

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank memiliki peran penting dalam perekonomian nasional sebagai lembaga perantara (*financial intermediary*) yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dana dari masyarakat yang disimpan dalam bentuk rekening atau giro, deposito, dan/atau tabungan kemudian dihimpun dan dikelola. Simpanan yang dipercayakan kepada bank tersebut disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Pada bank syariah hal ini dijelaskan pada Ketentuan Pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, dimana tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan.¹ Peran bank dalam aktivitas pendanaan dan penyaluran tersebut menyebabkan perbankan harus memiliki tingkat regulasi yang tinggi (*highly regulated*), hal ini dilakukan

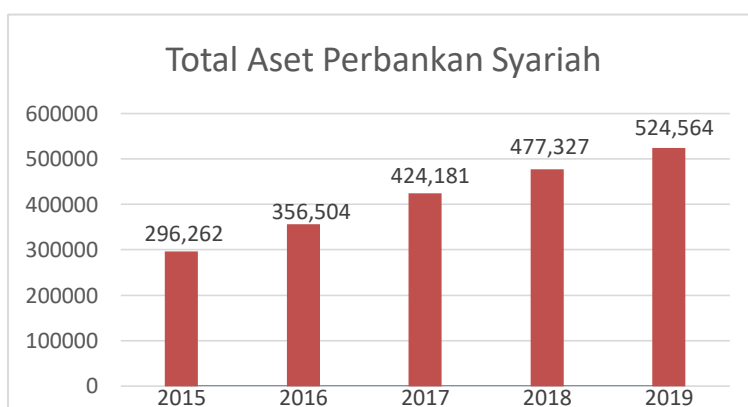
¹ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1

agar masyarakat memberikan kepercayaan dan merasa aman untuk menyimpan dananya di bank.

Dewasa ini pertumbuhan bank di Indonesia semakin maju termasuk perbankan syariah. Hal ini bisa dilihat dari total aset yang diperoleh oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Gambar 1.1

Volume Perkembangan Perbankan Syariah



Sumber Data : Statistik Perbankan Syariah www.ojk.go.id²

Pada Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat dilihat dari total aset yang semakin meningkat disetiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya eksistensi perbankan

² Sumber : Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan

syariah di Indonesia yang didorong oleh minat nasabah untuk menempatkan dananya di bank syariah sudah menjadi sebuah tren. Produk-produk yang ditawarkan menjadi daya tarik tersendiri bagi para nasabah, hal tersebut membuat persaingan antar bank semakin kuat. Persaingan dilakukan dengan banyak menginisiasi produk yang lebih variatif dan kompetitif, perkembangan tersebut tentulah sangat mempengaruhi minat nasabah. Namun mengembangkan perbankan syariah di Indonesia juga harus diikuti dengan peningkatan kualitas bank syariah agar masyarakat lebih yakin dan percaya. Salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat yang dapat dilakukan bank adalah dengan mempertahankan tingkat kesehatannya. Kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik serta menggunakan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.³

Kompleksitas yang mempengaruhi usaha dan profil risiko dapat berasal dari bank maupun dari perusahaan anak

³ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Jawa Timur : CV. Qiara Media, 2019) h. 365

bank. Selain itu perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berbasis risiko sebagaimana yang diatur dan ditetapkan pada peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Adapun cakupan penilaian kesehatan bank tersebut meliputi Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*).⁴

Salah satu aspek yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan Bank adalah melalui pemodalannya, upaya bank untuk membangun kepercayaan masyarakat adalah dengan menjaga dan mempertahankan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga nasabah percaya untuk menemppatkan dananya di bank, dengan asumsi bank memiliki modal yang cukup untuk mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi atas dana yang sudah nasabah berikan. Dalam perbankan aspek ini didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank yang kemudian dinyatakan

⁴ www.ojk.go.id, diakses pada Rabu, 30 September 2020, Pukul 20.08 WIB

dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Regulasi ini ditetapkan untuk memastikan bahwa perbankan memiliki pemodalannya yang cukup dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan agar bank memiliki penyangga untuk mengantisipasi kerugian yang kemungkinan akan mengganggu stabilitas sistem keuangan. Penilaian kecukupan modal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%.⁵

Dilansir dari setnas.asean.id diketahui bahwa CAR perbankan Indonesia menduduki posisi tertinggi di antara 3 negara ASEAN per-juli 2020, yaitu 23.10% dibandingkan dengan Malaysia 18% dan Thailand 15%.⁶ Namun hal tersebut perlu diperhatikan, CAR yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan bahwa perbankan di Indonesia belum bisa memanfaatkan modal secara maksimal dikarenakan modal yang semakin tinggi tidak secepat penyaluran kredit atau dana yang dimiliki, artinya laba bersih yang diperoleh tidak

⁵ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Gava Media : Yogyakarta, 2018), h.

⁶ setnas.asean.id, diakses pada 30 September 2020, pukul 14.35 WIB

diinvestasikan dalam kecepatan yang sama sehingga modal semakin menumpuk.

Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan sebuah pengkajian terhadap pencapaian tersebut mengenai apa saja aspek atau faktor penting yang perlu dikendalikan sebab nantinya akan menentukan pemodalan, hal ini dilakukan agar rasio kecukupan modal di Indonesia tetap dalam posisi stabil dan bank dapat terhindar dari risiko-risiko kegagalan yang mungkin terjadi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal biasanya berasal dari kegiatan operasional perbankan yang dapat dilihat pada kinerja keuangannya. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi rasio kecukupan modal adalah *size* atau ukuran bank.

Ayusta Riana Dewi dan Putu Yadnya menyebutkan besarnya perusahaan dapat diukur melalui ukuran aktiva. Ukuran perusahaan yang semakin besar menyebabkan biaya produk yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah dan hal tersebut akan mempengaruhi rasio kecukupan modal.

Dalam penelitiannya yang dilakukan di BPR diperoleh hasil bahwa Size/Ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR⁷, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu⁸. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Haryanto, dimana ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap permodalan bank.⁹

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya Bank Umum Syariah tidak terlepas dari penghimpunan dan penyaluran dana. Penyaluran dana oleh bank dilakukan melalui penyaluran pembiayaan, Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Dalam Pasal 1 nomor (12) :

“Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau

⁷Ayusta Riana Dewi dan Putu Yadnya, Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal, *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7, (2018), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, h. 3510

⁸Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu, Analisis Pengaruh Size, ROA, FDR, NPF Dan Bopo Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014, dalam *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5, No.4, (Tahun 2016), Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, h. 9

⁹Sugeng Haryanto, “Determinan Permodalan Bank Melalui Profitabilitas, Risiko, Ukuran Perusahaan, Efisiensi Dan Struktur Aktiva”, dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.19, No. 1, (April 2016), Program D-III Keuangan dan Perbankan, Universitas Merdeka Malang, h. 133

keepakatan antara Bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”¹⁰.

Dalam pelaksanaannya penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah maupun konvensional pasti menghadapi risiko kredit. Berdasarkan PBI No. 13/23/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.¹¹ Risiko kredit diproyeksikan dengan pembiayaan bermasalah.

Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaich menyebutkan bahwa apabila terjadi pembiayaan bermasalah maka akan menurunkan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin sering terjadi

¹⁰ Binti Nurasiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : Kalimedia,2015) h.2

¹¹ PBI No. 13/23/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

kemacetan maka modal bank seiring berjalannya waktu akan menurunkan jumlah CAR dan akan terkikis.¹²

Pada penelitiannya diperoleh hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berbeda dengan penelitian yang dilakukan Intannes Putri Basse bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak menunjukkan pengaruh terhadap tingkat Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹³

Selain risiko kredit, kesehatan bank juga erat kaitannya dengan likuiditas bank, dalam bank syariah likuiditas bank syariah dikenal sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Suryani menyebutkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi

¹² Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu, Analisis Pengaruh Size...h. 5

¹³ Intannes Putri Basse dan Ade Sofyan, Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015, *Al-Tijary : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 2, (Tahun 2017), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 121

jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK).¹⁴

Dengan demikian semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar dan tentu akan mempengaruhi pemodal dan rasio kecukupan modal.

Pada penelitian yang dilakukan Ayusta Riana Dewi variabel *Financing to Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)¹⁵, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Intannes Putri Basse bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap tingkat Kecukupan Modal.¹⁶

¹⁴ Suryani, Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia, *Walisongo*, Volume 19, Nomor 1, (Mei 2011), STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, h. 59

¹⁵ Ayusta Riana Dewi dan Putu Yadnya, Pengaruh Size...h. 3510

¹⁶ Intannes Putri Basse dan Ade Sofyan, Analisa Pengaruh...h. 121

Kesehatan bank dalam pemodalan juga tidak terlepas dari Efisiensi usaha yang dilakukan perbankan. Menurut Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi efisiensi merupakan perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan unsur manajemen yang digunakan atau perbandingan antara output dan input. Rasio BOPO menunjukkan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank. Dengan kata lain rasio BOPO mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.¹⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Haryanto efisiensi bank tidak berpengaruh terhadap permodalan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah bahwa Hubungan BOPO dengan CAR dalam jangka pendek maupun jangka panjang yaitu hubungan yang signifikan positif.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas dapat diketahui bahwa terdapat hasil yang bervariasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, sehingga perlu dilakukan

¹⁷ Hendra Fitrianto, Wisnu Mawardi, Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 3, No. 1, Januari, (Tahun 2006), *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, h. 5

identifikasi kembali mengenai faktor yang menentukan rasio kecukupan modal, namun dalam hal ini penulis menggunakan data panel berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sebagian besar menggunakan data *timeseries*, dengan harapan penelitian lebih efisien dan lebih banyak variasi sebab terdiri dari beberapa objek, sehingga hasil yang diperoleh dapat mewakili dan mengestimasi populasi penelitian dengan baik agar nantiya penelitian dapat digunakan untuk meminimalisir berbagai risiko yang mungkin terjadi dan dalam rangka pemenuhan modal bank agar aktivitas perbankan tetap dalam kondisi yang baik mengingat pentingnya pemodalan dan pemenuhan modal minimum bank, oleh karena itu penulis menganggap perlu untuk mengkaji kembali mengenai **“DETERMINAN RASIO KECUKUPAN MODAL MELALUI SIZE, LIKUIDITAS, RISIKO KREDIT, DAN EFISIENSI OPERASIONAL PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE TAHUN 2016-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rasio kecukupan modal yang merupakan salah satu aspek penilaian kesehatan bank berbasis risiko tentu sangat sensitif terhadap faktor-faktor internal maupun eksternal, sehingga perlu diidentifikasi hal-hal yang kemungkinan akan mempengaruhi stabilitas rasio kecukupan modal tersebut.
2. Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang dapat menentukan rasio kecukupan modal
3. Rasio Kecukupan Modal perbankan di Indonesia yang berada pada posisi tertinggi di antara Malaysia dan Thailand membuat Indonesia menjadi sorotan negara di ASEAN, Namun hal tersebut perlu diperhatikan, CAR yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan bahwa perbankan di Indonesia belum bisa memanfaatkan modal secara maksimal dikarenakan modal yang semakin tinggi tidak secepat penyaluran kredit atau dana yang dimiliki, artinya laba bersih yang diperoleh tidak diinvestasikan dalam kecepatan

yang sama sehingga modal semakin menumpuk. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan sebuah pengkajian terhadap pencapaian tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian yang digunakan adalah 12 Bank Umum Syariah yang memenuhi kategori penelitian
2. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data panel yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah periode 2016-2019
3. Penelitian hanya membahas tentang faktor-faktor yang kemungkinan akan menjadi penentu rasio kecukupan modal pada Bank Umum Syariah melalui variabel *Size*, Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional periode 2016-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apakah *Size* (total aset), Likuiditas (FDR), Risiko Kredit (NPF), dan Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh

secara bersama-sama terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) di Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019?

2. Apakah Size berpengaruh terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) di Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019?
3. Apakah Likuiditas (FDR) berpengaruh terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) di Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019?
4. Apakah Risiko Kredit (NPF) berpengaruh terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) di Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019?
5. Apakah Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) di Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama Size (total aset), Likuiditas (FDR), Risiko Kredit (NPF), dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) di Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019

2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Size* (total aset) berpengaruh secara individual terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) di Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Likuiditas (FDR) berpengaruh secara individual terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) di Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Risiko Kredit (NPF) berpengaruh secara individual terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) di Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh secara individual terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) di Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk pihak-pihak berikut :

1. Kontribusi Teoritis

a. Bagi Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya bahan kajian atau menambah perpustakaan di bidang perbankan syariah, dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca untuk mengetahui lebih dalam mengenai perbankan syariah, serta dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang perbankan syariah.

b. Bagi Investor

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk investor serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kesehatan bank.

2. Kontribusi Praktik

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu media penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama masa perkuliahan. Selain itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis terkait Determinan Rasio Kecukupan Modal melalui Size,

Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional pada Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2019.

b. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan penilaian kinerja dari bank syariah serta landasan untuk penilaian laporan keuangan. Hal ini dilakukan sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan yang kemudian akan meningkatkan nilai dari perusahaan.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai aspek-aspek apa sajakah yang dapat mempengaruhi rasio kecukupan modal di Bank Umum Syariah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi terkait aspek-aspek yang mempengaruhi tingkat rasio kecukupan modal di Bank Umum Syariah.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Berisi tentang Kajian Pustaka. Bab ini menguraikan teori-teori tentang perbankan syariah terutama rasio kecukupan modal, *size/* total aset, likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi operasional, kesehatan bank, dan manajemen modal yang berkaitan dengan kerangka berfikir, hasil-hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

BAB III Merupakan Metode Penelitian. Bab ini merupakan metode penelitian yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, penentuan populasi sampel, dekripsi operasional variabel, deskripsi data, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

BAB IV Merupakan deskripsi hasil penelitian. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dan pemaparan analisa penelitian. Pembahasan bab ini meliputi sejarah singkat, objek penelitian yang meliputi pentingnya rasio kecukupan modal dalam perbankan, *size*, likuiditas, dan efisiensi operasional untuk menunjang kinerja perbankan syariah, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Merupakan Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya dan saran untuk studi lebih lanjut.